

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan pendidikan Islam menurut Prof. Omar Muhammad At-Toumi diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya serta dalam kehidupan sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan proses yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang melalui pelatihan daya dan potensinya, termasuk daya dzikir dan nalarnya. Sebagai konsekuensinya pendidikan merupakan tanggungjawab individu, masyarakat, dan Negara. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 setiap warga negara berhak mendapat pendidikan tanpa terkecuali (1). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (2) Pemerintah mengusahakan dan

---

<sup>1</sup>Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h.2.

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (3). Tanpa didasari dengan ilmu pengetahuan manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Sehingga maju mundurnya dan baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan bangsa itu sendiri.

Dalam sebuah kehidupan manusia perlu adanya pedoman agama yang akan menentukan jalan hidupnya. Agama merupakan pegangan hidup yang dapat menuntut pada hal-hal yang positif. Pemahaman suatu agama akan dapat mempengaruhi pada penerapan dan pengamalannya.

Dan dalam kehidupan setiap bangsa di dunia dan dalam lingkup kebudayaannya masing-masing, tiap-tiap bangsa memiliki kebiasaan hidup (adat istiadat) yang merupakan aturan tata hidupnya. Kebiasaan suku bangsa yang satu berbeda dengan suku bangsa yang lainnya. Kebiasaan yang telah berpuluh-puluh tahun dianut oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa itu dikenal sebagai tradisi dari kelompok masyarakat atau suku bangsa bersangkutan.

Suku bangsa Jawa sendiri dikenal sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki tradisi kokoh yang masih bertahan sampai saat ini. Sepanjang sejarahnya, segala jenis pengaruh kebudayaan yang berasal dari luar

selalu berkembang dan akhirnya membentuk wujud baru tanpa meninggalkan ciri khas kejawaannya yang tradisional.

Berbagai mitos masih bertahan di zaman modern ini, berbagai kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang berasal dari berbagai kisah dan tindakan yang merupakan hasil perpaduan kebudayaan zaman Jawa asli, kebudayaan zaman Jawa saka (Hindu-Jawa) dan kebudayaan zaman pra Islam.<sup>2</sup>

Lebih jauh lagi, ke desa-desa. Kepercayaan dan keyakinan yang aneh-aneh dan rumit banyak dijumpai di hampir seluruh desa di Jawa. kepercayaan ini masih saja dianut penduduknya. Mitos di Jawa sering menggerakkan hati pemiliknya. Mitos-mitos kecil yang bersumber dari tempat-tempat sakral, sering dilupakan oleh orang Jawa. Awalnya, mitos tersebut kemungkinan hanya milik individu atau kolektif kecil saja, tetapi lama kelamaan berkembang menjadi milik orang Jawa.<sup>3</sup> Misalnya, di desa-desa masih banyak kita temui orang tua melarang anggota keluarganya terutama anaknya untuk tidak keluyuran keluar rumah di malam hari, atau masyarakat Jawa menyebutnya dengan “Sandek ala” (dekat dengan kejelekan) biasanya orang tua menakut-nakuti anak dengan adanya kelelawar besar yang suka keluar disaat maghrib tiba, Masyarakat Jawa meyakini bahwa saat-saat itulah roh halus dan demit keluar untuk mencari makanan. Sehingga ditakutkan jika akan ada anggota keluarganya yang

---

<sup>2</sup>Budiono Herusatoto, *Mitologi Jawa*, (Jakarta: Oncor, 2012), h.1-2.

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2003), h.194.

berpapasan dengan makhluk halus. Ada masyarakat yang mempercayai mitos tersebut, ada juga masyarakat yang tidak mempercayainya. Jika mitos tersebut terbukti kebenarannya, maka masyarakat yang mempercayainya merasa untung. Tetapi jika mitos tersebut belum terbukti kebenarannya, maka masyarakat bisa dirugikan.

Menurut Nurcholish Madjid, berpendapat bahwa manusia, baik sebagai perorangan maupun sebagai kolektif, tidak dapat hidup tanpa mitos dan mitologi. Pengertian “mitos” seperti dikembangkan oleh para ilmuwan sosial, khususnya para antropolog, adalah sebagai suatu yang diperlukan manusia untuk mencari kejelasan tentang alam lingkungannya, juga sejarah masa lampau. Dalam pengertian ini, “mitos” menjadi semacam “pelukisan” atas kenyataan-kenyataan (yang tidak terjangkau, baik relatif maupun mutlak) dalam format yang disederhanakan sehingga terpahami dan tertangkap oleh orang banyak.

Selanjutnya, Nurcholish mengatakan: “Dalam pengertian ini terkandung pandangan kenisbian tafsiran tentang mitos, yaitu bahwa setiap mitos betapapun itu salah, mempunyai nilai dan kegunaannya sendiri. Kaum fungsionalis di kalangan para ilmu sosial menganut pendapat serupa itu. Fungsi mitos dan mitologi ialah untuk menyediakan rasa makna hidup yang membuat orang bersangkutan tidak akan merasa bahwa hidupnya akan sia-sia. Perasaan bahwa hidup ini berguna dan bertujuan ini lebih tinggi daripada pengalaman keseharian

merupakan unsur amat penting dari kebahagiaan, juga merupakan tonggak ketahanan fisik dan mental.

Atas dasar itulah, maka mitos tidaklah lahir dari kekosongan. Mitos lahir dari proses pemahaman akan adanya kekuatan-kekuatan lain di luar manusia, yang lebih menguasai. Mitos menurut Roland Barthes merupakan bentuk pencarian makna dan tafsir atas fenomena dan kejadian dalam kehidupan pada masyarakat tertentu. Sehingga mitos memiliki nilai realitasnya sendiri. Punya makna dan nilai-nilai pendidikan tertentu.

Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, Mitos dalam pendidikan dapat memberikan daya kekuatan kepada manusia untuk mengambil bagian dengan proses alam sekitarnya, juga dapat memberikan pengetahuan tentang dunia. Mitos juga dapat digunakan untuk memperkuat materi pendidikan dan ditaati oleh anak di dalam kehidupannya, untuk itulah mungkin mengapa para orang tua lebih memilih mitos sebagai penguat setiap pembicaraan yang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan terhadap anaknya. Saking kuatnya pengaruh mitos terhadap mental dan kepribadian si anak. Dengan adanya keyakinan atas hal ini, mengkonstruksi masyarakat Jawa untuk disiplin dan mengenal waktu, siang untuk kerja dan malam untuk istirahat. Dan menjelang senja adalah saat-saat untuk merapikan diri. Dan bagi muslim, adalah waktu yang pas agar bisa bersiap-siap untuk sholat maghrib tepat waktu.

Pendidikan Islam yang dimiliki seseorang dapat menentukan perjalanan hidup untuk menggapai cita-cita dan masa depannya. Semakin tinggi seseorang dapat memahami nilai-nilai pendidikan Islam, ia akan lebih paham akan persoalan hidup dan mempunyai kelebihan kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah, sehingga dia dapat menjalani hidup dengan mudah. Sebaliknya mereka yang tidak memahami nilai-nilai pendidikan Islam, maka tidak memiliki kemampuan mengenali masalah dan memecahkannya, sehingga ia sulit dalam menentukan masa depan. Karena pada dasarnya pendidikan Islam adalah kebutuhan dasar (*basic need*) hidup manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia.<sup>4</sup>

Dari peristiwa-peristiwa yang ada di atas maka penulis tertarik dan ingin mengadakan penelitian dan mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MITOS JAWA (Studi Kasus di Dusun Pilang, Desa Tejoasri, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan)”**

## **B. Pembatasan Permasalahan**

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari garis-garis pembahasan yang telah dirumuskan dan agar tetap berkisar pada jalur yang sesuai dengan judul di atas, maka kiranya disini diberikan batasan.

---

<sup>4</sup> Zumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.3.

Sesuai dengan judul yang telah dirumuskan, maka yang menjadi lingkup bahasan dalam skripsi ini adalah mitos Jawa, mitos Jawa sangatlah banyak, dalam penelitian ini peneliti membatasi mitos Jawa diantaranya, sandek ala, sar nggawe dan mitos yang di dahului dengan kata “*ora ilok*”, seperti: mangan panas, makan berdiri, duduk di pintu, memeluk kepala dengan kedua tangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam mitos Jawa di Dusun Pilang, Desa Tejoasri, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan permasalahan di atas, nampak bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam mitos Jawa di Dusun Pilang, Desa Tejoasri, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Akademik Ilmiah
  - a. Menambah pengetahuan dan salah satu persyaratan menyelesaikan program studi sarjana strata (S1) fakultas tarbiyah di jurusan pendidikan agama Islam.

- b. Mengembangkan ilmu penulis dan menambah keilmuan dalam bidang education research nilai-nilai pendidikan Islam dalam mitos Jawa.
2. Sosial praktis
    - a. Sebagai sumbangan yang dapat digunakan dalam usaha pembinaan masyarakat terhadap mitos Jawa dalam dunia pendidikan.
    - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi didasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan untuk orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>5</sup> Maksud ditetapkannya definisi operasional adalah agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut, Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penulisan skripsi ini maka ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu :

---

<sup>5</sup>Suryadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), h.76.

### 1. Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>6</sup> Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.<sup>7</sup> Sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>8</sup> yang memiliki nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

### 3. Mitos Jawa

Kata mitos berasal dari bahasa Yunani *muthos*, yang berarti cerita atau sesuatu yang dikatakan. Atau cerita yang diyakini seolah-olah merupakan kenyataan sejarah.<sup>9</sup>

Mitos Jawa diartikan sebagai cerita prosa rakyat yang ditokohi para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain dan dianggap

---

<sup>6</sup> W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h.677.

<sup>7</sup> Prof. H.M.Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.11.

<sup>8</sup> Prof. H.M.Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.14.

<sup>9</sup> Mariasuai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, ( Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.147.

benar- benar terjadi oleh empunya cerita atau penganutnya.<sup>10</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini di maksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi.

Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Berisi Pendahuluan yang mencakup; latar belakang masalah, pembatasan permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasioanl, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Menjelaskan kajian pustaka. Pada bagian ini, akan dijelaskan tiga bagian yaitu, pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, pembahasan tentang mitos dan nilai-nilai pendidikan dalam mitos.

BAB III: Metode penelitian, membahas atau menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

---

<sup>10</sup> <file:///localhost/D:/mitos/pengertian-mitos-dan-pengaruhnya-di.html>. April 29, 2012.

BAB VI: Memuat tentang deskripsi hasil penelitian, yaitu memuat tentang gambaran umum yang meliputi tempat (lokasi) yang di jadikan obyek penelitian, hasil penelitian terhadap observasi maupun wawancara dari masyarakat desa Pilang.

BAB V: Penutup memuat kesimpulan, yang merupakan rumusan jawaban yang ringkas atas masalah yang di pertanyakan dalam penelitian dan yang saran berisikan beberapa kritik dan saran yang penulis jabarkan guna kemajuan penelitian terkait permasalahan skripsi ini kedepannya.